



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL
PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD NEGERI
200512 SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Disajikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

RAHMA SYAHRIANI LUBIS
NIM. 11 330 0113

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL
PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD NEGERI
200512 SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

RAHMA SYAHRIANI LUBIS

NIM. 11 330 0123

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL
PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD NEGERI
200512 SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

RAHMA SYAHRIANI LUBIS

NIM. 11 330 0123

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, SSi, M.Pd

NIP: 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd

NIP: 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n **Rahma Syahriani Lubis**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 9 Agustus 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

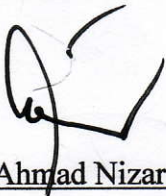
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **RAHMA SYAHRIANI LUBIS** yang berjudul **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD 200512 SALAMBUE PADANGSIDIMPUN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, SSi, M.Pd
NIP: 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMA SYAHRIANI LUBIS**

NIM : 11330 0123

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3

Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL
PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD 200512
SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 9 Agustus 2015

Membuat Pernyataan,



RAHMA SYAHRIANI LUBIS

NIM. 11 330 0123

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Syahriani Lubis
NIM : 11 330 0123
Jurusan : TMM -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal Pada Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
tanggal 14 september 2015
menyatakan

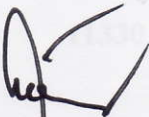


Rahma Syahriani Lubis
Nim: 11 330 0123

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

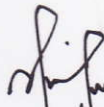
Nama : RAHMA SYAHRIANI LUBIS
NIM : 11 330 0123
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL
PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD 200512
SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



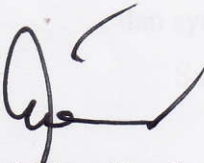
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

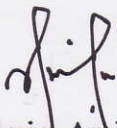
Anggota Penguji



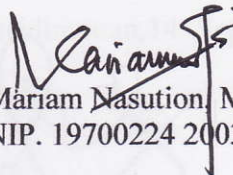
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 08 Agustus 2015
Pukul	: 09.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai	: 69 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,20
Predikat	: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB
SOAL PADA MATERI POKOK PECAHAN DI KELAS III SD
200512 SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : RAHMA SYAHRIANI LUBIS

NIM : 11330 0123

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 September 2015

Dekan



H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adanya permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan pecahan masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar matematika materi pecahan dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai standar KKM. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal pecahan dan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 siswawan 8 siswa. Dimana dalam penentuan sampelnya dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) Kemudian instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Adapun informan penelitian ini adalah siswa dan wali kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan.

Adapun hasil penelitian ini kemampuan yang dimiliki siswa di kelas III SD Negeri 200512 Salambue pada materi pecahan masih memiliki kemampuan yang rendah, hal ini dilihat dari hasil tes yang dilakukan bahwa dari 20 siswa hanya sekitar 35% siswa yang kemampuan tinggi. Dimana yang lulus dalam mengerjakan soal yang diberikan adalah 7 orang siswa.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang bersumber dari diri pribadi manusia yang meliputi : bakat dan intelegensi, minat, motivasi, dan kesehatan. Faktor eksternal yang bersumber dari luar diri manusia yang meliputi : faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Analisis kemampuan, Materi Pecahan

ABSTRAC

The background of this research is the students' ability in finishing fraction still lower. This condition can be seen from their result of mathematics, where their value of the students is not yet reach standard value of KKM. So, the formulation of the problem is how the ability of students' cognitive in doing the fraction and what is the factor can be influence for answering fraction subject.

According above background of this research, so the purpose of the research is to know the ability of students' cognitive and the factors can influence it. This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the students in III class, SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan, All of students is 20 person, which is consist of 12 male and 8 female. The process of the sample is purposive sampling. Then the instrument of collecting data are test, interview and the documents. Analysis of the data is descriptive qualitative, that is analyzing and presenting fact systematically.

The informant of this research are the students and class of III SD Country 200512 Salambue Padangsidempuan. So, the result of this research is the ability of students in SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan in fraction subject is low, we can see from the result of the test that from 20 students only 35% have high ability. Where the students are success just 7 students.

Then, the factor can influence the ability of cognitive students are internal and external factors. Where the internal factors that is from their personal are intelligent, talent, motivation and health. Then the external factors are family factor, school, and society.

Key words:

Analysis the ability, fraction subject

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Soal Pada Materi Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material dan imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

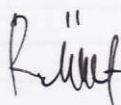
1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, Ssi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, Ssi, M.Pd selaku ketua jurusan tadris matematika (TMM) dan ibu Nursyaidah, M.Pd Selaku sekretaris jurusan TMM.

3. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
5. Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Fausiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Lanna Sari S.Pd selaku Wali kelas III dan Para siswa kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan Tenggara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan Tenggara.
7. Sahabat-sahabat tercinta (Ilda hasibuan, Maida Urpa, Darnita Nasution, Nurajijah Harahap, Ijakhodi Syahrani dan Nur Habibah Siregar, dll), sahabat kecil saya khoiriyah batubara serta rekan-rekan mahasiswa TMM-3 angkatan 2011 yang turut memberi motivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Syahrudin Lubis) dan Ibunda tercinta (Masnelan Tanjung) dan Abanganda, dan adinda (Ismail Takhir, Muhammad Toib, Umar Lobe, Patimah Aslam) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 14 Agustus 2015
Penulis,



RAHMA SYAHRIANI LUBIS
NIM. 11 330 0123

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Analisis.....	10
2. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	11
3. Pengertian Kemampuan Siswa	13
4. Kemampuan Kognitif siswa.....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa.....	18
6. Materi pecahan	22
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	33

F. Analisis Data	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TemuanUmum.....	42
B. TemuanKhusus.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
D. KeterbatasanPenelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Bentuk Pecahan	28
Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrument Tes Essay	36
Tabel 3 : Keadaan Guru/Pegawai di SDN 200512 Salambue	42
Tabel 4 : Keadaan siswa yang diteliti	43
Tabel 5 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 1	46
Tabel 6 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 2	47
Tabel 7 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 3	49
Tabel 8 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 4	50
Tabel 9 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 5	51
Tabel 10 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 6	52
Tabel 11 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 7	53
Tabel 12 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 8	55
Tabel 13 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 9	57
Tabel 14 : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal nomor 10	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Soal
Lampiran 2	Kunci Jawaban
Lampiran 3	Skor Hasil Tes Siswa
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Hasil Jawaban Tes Siswa
Lampiran 6	Lembar Validasi Tes
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pembangunan bangsa dan Negara dalam mencapai masyarakat adil, makmur dan sejahtera tidak terlepas dari pembangunan pada bidang pendidikan. Karena faktor pendidikan sangat mendukung terlaksananya pembangunan bangsa itu sendiri. Pada dasarnya segala bentuk pendidikan mempunyai tujuan terarah yang positif yakni membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak untuk mencapai tingkat kemampuan siswa.

Diantara pendidikan itu adalah pendidikan matematika yang berperan untuk menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK tersebut telah menyebabkan matematika makin diperlukan dalam berbagai pendidikan, sehingga mutu pendidikan dituntut untuk ditingkatkan.

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti dirinya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua

potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan secara simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah, matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.

Matematika sebagai sumber atau alat berbagai ilmu pengetahuan. Karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwa matematika sangat diperlukan bagi setiap orang untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Secara formal mata pelajaran matematika diajarkan sejak awal kelas 1 SD hingga perguruan tinggi. Namun kemampuan siswa dalam ranah kognitif masih rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu materi pecahan. Pecahan adalah bagian dari materi matematika yang diajarkan pada siswa kelas III SD semester II yang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan paling membosankan, sehingga siswa kurang berminat mempelajarinya. Hal tersebut mungkin terjadi karena cara penyampaian guru menjelaskannya tidak sesuai, sehingga pelajaran tersebut sulit diterima oleh

¹Dedi Mulyasan, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

siswa dan akan mengakibatkan hasil belajarnya akan rendah dan tidak memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal dan disebabkan oleh kemampuan kognitif yang rendah, yang dipengaruhi rendahnya minat belajar siswa dan kendala lain yang dirasakan siswa adalah kondisi keluarga yang kurang mendukung, kesehatan jasmani dan rohani serta pengaruh lingkungan yang buruk. Kemampuan siswa dalam menjawab soal masih rendah diakibatkan juga karena kurangnya sarana dan prasarana serta keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang membuat siswa tidak berminat belajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam menjawab soal, akan tetapi disini juga guru harus berperan aktif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dan guru harus mampu merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran matematika, materi pecahan sangat penting untuk dikuasai siswa. Jika siswa gagal dalam belajar pecahan dari awal maka siswa tidak akan berhasil mempelajari materi pecahan selanjutnya. Apabila siswa telah mampu mengetahui arti dari pecahan, maka siswa akan memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari cabang matematika lainnya, sehingga program pembelajaran dapat dicapai seperti yang diharapkan. Karena materi pecahan mencakup pokok bahasan yang cukup mendalam. Dalam materi pecahan perlu pengetahuan,

penguasaan dan kemampuan yang baik, tentang bagaimana menyelesaikan persoalan-persoalan pada pecahan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa pada saat menjawab soal, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya, motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap matematika. Adapun faktor yang berasal dari luar siswa misalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sarana belajar, dan lingkungan pendukung.

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan kognitifnya, kemampuan fisik, ekonomi keluarga, dan teman dekat, kebiasaan dalam pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan observasi awal penelitian, yang dilakukan peneliti di lapangan tentang analisis kemampuan siswa dalam menjawab soal pada materi pecahan di kelas III SD 200512 Padangsidempuan. Penulis melihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal materi pecahan. Hal ini bisa dilihat pada salah satu siswa menyelesaikan tugas rumahnya mengenai materi pecahan masih kurang mampu dalam mengerjakan tugannya. Melihat dari berbagai masalah di atas, hal ini bisa ditimbulkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas rumah. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dialami siswa yaitu kurang memahami konsep pecahan yang

diajarkan guru, misalnya mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan. Serta menyelesaikan masalah pecahan. Selain itu juga, siswa mengatakan bahwa materi pecahan termasuk pokok bahasan yang sulit dipahami.

Kemampuan siswa kelas III SD Negeri 200512 dalam menyelesaikan soal pecahan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar matematika materi pecahan dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah². Informasi ini diperoleh dari wali kelas III, bahwa nilai rata-rata mata pelajaran matematika pada materi pecahan hanya mencapai nilai 70 sedangkan KKM untuk bidang studi matematika harus diatas 75. Melihat dari berbagai masalah di atas, hal ini bisa timbul karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan.

Untuk itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang afektif agar siswa memperoleh nilai yang bagus. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut yakni menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi pecahan.

Siswa yang mendapat kemampuan dalam belajar matematika umumnya dapat dilihat dari beberapa tingkah laku seperti: sering mengulang materi pecahan, dan sering bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, serta daya

² Lanna Sari, *Hasil Wawancara*, 12 Maret 2015

serap dan pemahaman yang tinggi dalam memahami kalimat-kalimat matematika.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Soal Pada Materi Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa belajar matematika masih rendah pada materi pecahan
2. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Penguasaan siswa dalam memahami konsep materi pecahan masih rendah.
4. Kurangnya faktor pendukung kemampuan belajar siswa dalam belajar matematika.

Dengan melihatnya banyaknya masalah pada pembelajaran materi pecahan tersebut, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan siswa dalam menjawab soal pada materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang yang sudah penulis ajukan, yakni sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).³
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴

Dari pengertian istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “ analisis kemampuan siswa dalam menjawab soal pada materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan” adalah untuk menyelidiki kesanggupan siswa dalam menjawab soal pada materi pecahan dan sikap pada diri siswa dalam memahami materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan siswa dalam pada aspek kognitif dalam menjawab soal pada materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Padangsidimpuan?

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 43

⁴ *Ibid*, hlm. 707

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek kognitif dalam menjawab soal pada materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat sebagai berikut;

a. Secara Teoritis

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan dapat dijadikan langkah perbaikan cara belajar siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang optimal.
2. Bagi wali kelas III dan guru lainnya, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga kemampuan kognitif siswa dapat meningkat.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai calon guru peneliti mendapat pengetahuan dan wawasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisikan kajian teori yang terdiri dari kerangka teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari waktudanlokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab keempat yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

Dalam kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah karangan komaruddindan yooke Tjuparmah S. Komaruddin menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:²

- a. Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset.
- b. Pemisahan dari suatu data keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya.
- c. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungannya.
- d. Kegiatan berpikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya.
- e. Dalam matematika, suatu cabang kajian yang terutama berhubungan dengan konsep-konsep kontinuitas, fungsi dan limi.

Dan dalam kamus Matematika karangan Roy Hollands menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:³

- a) Analisis adalah peristiwa pemisahan ke dalam bagian-bagian. Bagian-bagian ini sering disatukan kembali untuk melihat ketergantungannya.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 43.

² Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15-16.

³ Roy Hollands, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm 4.

- b) Analisis adalah suatu cabang dari matematika lanjutan. Ini berperan dengan besar tak hingga dan termasuk hitung diferensial-integral (kalkulus), fungsi-fungsi, limit-limit, deret, dan barisan-barisan yang konvergen.

Dari pengertian di atas menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah menyelidiki dengan menguraikan atas bagian-bagian serta meneliti peranan dan fungsi bagian-bagian tersebut dari keseluruhan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Merujuk pada berbagai beberapa ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajar matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut kita

dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.

2. Pemahaman konsep, pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika, pembinaan keterampilan juga atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan yang kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.⁴

⁴ Heruman, *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryo, 2008), hlm. 2-3.

3. Pengertian Kemampuan Siswa

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti menurut Abdullah dalam kamus lengkap bahasa indonesia adalah berada, kuasa, kaya.⁵ Dalam kamus besar bahasa indonesia, yang disusun tim penyusun kamus pusat bahasa menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁶ Spencer and spencer yang dikutip Hamzah B. Uno mendefenisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.⁷ Selain itu R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Hamzah B.Uno mendefenisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.⁸

Terkait dengan hal tersebut, para ahli yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. Zul mengemukakan bahwa Kemampuan juga disebut kompetensi. Donald mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

⁵ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandra Jaya, 1996), hlm. 315.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *OP.Cit* , hlm. 707.

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 129.

⁸ *Ibid*

Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar dapat terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Alex Osborn membedakan 4 ragam kemampuan pikiran manusia yaitu:

1. Kemampuan serap (*Absortive*)

Ini adalah kemampuan pikiran untuk mengamati dan menaruh perhatian.

2. Kemampuan simpan (*Retentive*)

Ini adalah kemampuan pikiran untuk menghafal dan mengingat kembali.

3. Kemampuan Nalar (*Reasoning*)

Ini adalah kemampuan menganalisis dan menimbang.

4. Kemampuan cipta (*Creative*)

Ini adalah kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.⁹

Dari berbagai pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa adalah kesanggupan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan Siswa sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa.

⁹ The Ling Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta:Liberty,1995), hlm. 241

4. Kemampuan Kognitif Siswa

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, artinya mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹⁰ Kognitif adalah kemampuan berpikir pada siswa.¹¹ Kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.¹²

Jean Piaget menyebutkan kemampuan kognitif sebagai teori metakognisi. Metakognisi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berfikirnya. Menurut Preisseisen yang dikutip oleh Martinis Yamin metakognisi meliputi empat jenis keterampilan, yaitu:¹³

1. Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem solving*)
Yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.
2. Keterampilan Pengambilan Keputusan (*Decision making*)
Yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 48

¹¹ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 76

¹² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 2

¹³ *Ibid*, hlm. 3-4

3. Keterampilan Berfikir Kritis (*Critical thinking*)

Yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional.

4. Keterampilan Berfikir Kreatif (*Creative thinking*)

Yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menghasilkan gagasan yang baru, konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan intuisi individu.

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajari (*recall*). Kemampuan pengetahuan ini merupakan kemampuan taraf yang paling rendah.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (*knowledge*).

3. Penerapan (*aplication*)

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan menerapkan

merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antarbagian bahan itu. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswi tingkat atas.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.¹⁴

Akan tetapi peneliti hanya menggunakan tingkatan yang pertama dan kedua yaitu, pengetahuan dan pemahaman. Peneliti memilih tingkatan tersebut karena merupakan kemampuan yang paling rendah.

¹⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.48-50.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak menurut Piaget, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, dipengaruhi oleh lima faktor. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kematangan

Kematangan perkembangan sistem saraf pusat, otak, koordinasi motorik, perubahan fisiologis dan anatomis sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif seorang anak.¹⁵

2. Pengalaman fisik

Bila seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, maka anak tersebut akan memperoleh pengalaman fisik. Pengalaman fisik ini memungkinkan anak mengembangkan aktivitas dan gaya otak sehingga mereka akan mentransfernya ke dalam bentuk suatu gagasan atau ide. Pengalaman fisik ini kemudian dapat mereka kembangkan menjadi logika matematika. Pengalaman fisik dapat berasal dari kegiatan seperti meraba, memegang, melihat, mendengar, sehingga berkembang menjadi kegiatan berbicara, membaca, dan berhitung.

¹⁵ Labels, <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html/diakses> tanggal 09 desember 2014 pukul 12 .30 wib.

3. Pengalaman sosial

Ketika anak melakukan interaksi sosial, maka mereka akan memperoleh pengalaman sosial. Interaksi sosial bisa dalam bentuk bertukar gagasan atau pendapat dengan orang lain, percakapan dengan teman sebaya, perintah yang diberikan orang yang lebih tua atau dewasa, membaca, atau bentuk kegiatan lainnya. Bila anak berinteraksi dengan orang lain, maka secara perlahan-lahan sifat egosentris mereka akan berkurang. Mereka akan mulai menyadari bahwa suatu gejala dapat didekati dan dimengerti dengan berbagai cara. Melalui diskusi dengan orang lain, anak akan memperoleh pengalaman mental yang bagus. Lalu, dengan pengalaman mental inilah otak mereka dapat bekerja dengan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Pengalaman sosial juga sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan konsep-konsep penting seperti kejujuran, etika, moral, kerendahan hati, dsb.

4. Keseimbangan

Untuk mencapai suatu tingkatan kognitif tertinggi, maka anak memerlukan keseimbangan. Sebuah keseimbangan akan dapat mereka capai melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pemerolehan informasi dari lingkungan dan menggabungkannya dengan bagan struktur konsep yang telah mereka miliki. Sedangkan proses akomodasi di sini berkaitan dengan proses pemodifikasian bagan struktur konsep untuk menerima informasi baru.

Dalam prosesnya, suatu stimulus yang didapat anak dari lingkungan dapat mengganggu suatu keseimbangan, tetapi dengan suatu respon anak dapat mengembalikan keseimbangan, yaitu melalui kedua proses tersebut di atas asimilasi dan akomodasi.

5. Adaptasi

Anak, sebagai hasil adaptasi dengan lingkungannya, akan secara progresif menunjukkan interaksi dengan lingkungan secara lebih rasional.¹⁶

Dalam buku psikologi remaja yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori Mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan intelek kognitif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu hereditas dan lingkungan. Pengaruh dua faktor itu pada kenyataannya tidak terpisah secara sendiri-sendiri. Pengaruh faktor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial anak telah membawakemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal, atau di bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak

¹⁶ *Ibid.*

memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

2. Faktor lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan intelek kognitif anak, yaitu keluarga dan sekolah.

a) Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak sebagai alat bagi anak untuk berfikir. Cara-cara yang digunakan, misalnya memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keinginan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Memberikan kesempatan atau tersebut akan menuntut perhatian orang tua.

b) Sekolah

Sekolah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan

intelektual anak terletak di tangannya. Beberapa cara diantaranya adalah.

- Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik.
- Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, sangat menunjang perkembangan intelektual anak.
- Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, baik melalui kegiatan olahraga maupun menyediakan gizi yang cukup, sangat penting bagi perkembangan berfikir anak.
- Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik melalui media cetak.¹⁷

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelek kognitif di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa datang dari luar diri siswa maupun dari dalam siswa.

6. Materi pecahan

Standar kompetensi (SK) dari materi pecahan adalah memahami pecahan sederhana dan penggunaan dalam pemecahan masalah. Kompetensi

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.34-35.

dasar (KD) dari materi pecahan adalah mengenal pecahan sederhana, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

1. Mengetahui Pecahan Sederhana

Pecahan sederhana adalah suatu pecahan yang berbentuk $\frac{a}{b}$,

dengan a = pembilang dan b = penyebut. Sifat 1 : Untuk menjumlahkan dan mengurangi dua pecahan sederhana kita memperhatikan penyebutnya. Jika penyebutnya sudah sama, maka bisa langsung dioperasikan. Tapi jika penyebutnya belum sama, maka harus disamakan dulu dengan mencari KPK dari kedua penyebut tersebut.¹⁸

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pecahan adalah bilangan yang kurang dari satu.¹⁹ Adapun SK, KD, dan Indikator dari pecahan adalah:

Standar kompetensi	:	1. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.
Kompetensi dasar	:	1.1. Mengetahui pecahan sederhana
Indikator	:	1.1.1. Mengetahui pecahan sebagai bagian

¹⁸<http://www.slideshare.net/BangJhon/materi-pecahan>.diakses tanggal 09 desember pukul 12:49 wib

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2011) hlm. 853.

	dari sesuatu yang utuh. 1.1.2.Membaca dan menulis lambang pecahan. 1.1.3.Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. 1.1.4.Membandingkan pecahan. 1.1.5.Memecahkan masalah yang berhubungan dengan pecahan.
--	--

Dalam mempelajari pengenalan pecahan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan objek-objek nyata misalnya nama-nama buah dan lain-lain. Ada beberapa materi yang dipelajari dari pecahan untuk kelas III SD yaitu :

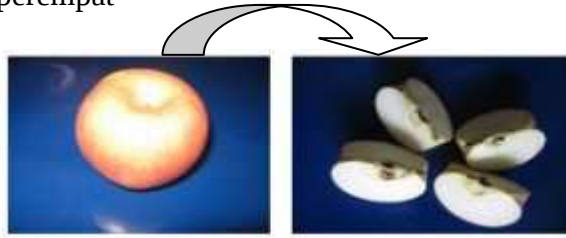
a. Pecahan Setengah dan Seperempat

1) Setengah



Berdasarkan gambar di atas ada sebuah butir telur kemudian dibagi menjadi dua bahagian yang sama besar, maka tiap potong besarnya adalah $\frac{1}{2}$.

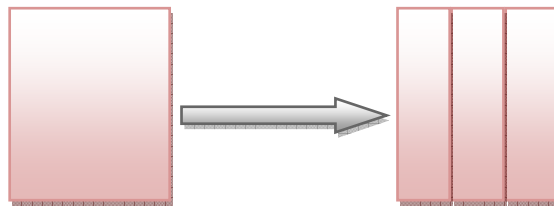
2) Seperempat



Keisha mempunyai sebuah apel yang akan dimakan dengan 3 orang temannya, berarti masing-masing hanya mendapatkan seperempat atau $\frac{1}{4}$.

b. Pecahan Sepertiga dan Seperenam

1) Sepertiga



Selambar kertas yang dibagi 3 sama besar, maka setiap bagian ada sepertiga atau $\frac{1}{3}$.



2) Seperenam

Ada sebuah tomat kemudian dipotong menjadi 6 bagian,
maka ini dinamakan dengan seperenam atau $\frac{1}{6}$.

c. Lambang pecahan

1) Setengah atau satu per dua lambangnya adalah $\frac{1}{2}$.

2) Sepertiga atau satu per tiga lambangnya adalah $\frac{1}{3}$.

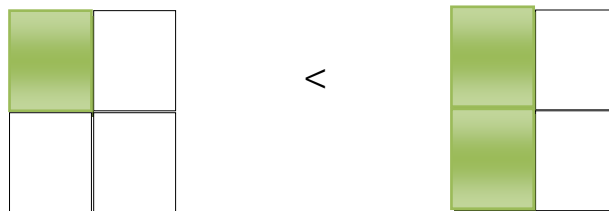
3) Seperempat atau satu per empat lambangnya adalah $\frac{1}{4}$.

4) Seperenam atau satu per enam lambangnya adalah $\frac{1}{6}$.

5) Dua per lima lambangnya adalah $\frac{2}{5}$, dan seterusnya.

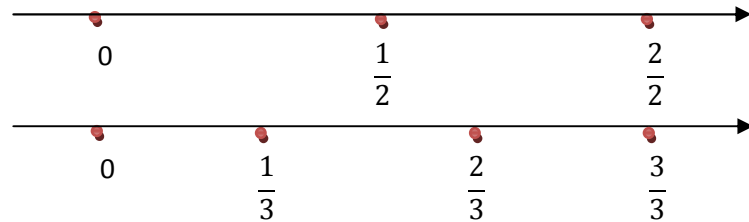
d. Membandingkan dua pecahan

1) Membandingkan dua pecahan dengan melihat mana yang lebih besar dan kecil. Lebih besar (>), lebih kecil (<), dan sama dengan (=).



$$\text{Jadi } \frac{1}{4} < \frac{2}{4}$$

- 2) Membandingkan dua pecahan bisa juga dengan menggunakan garis bilangan.



Jadi, $\frac{1}{2}$ lebih panjang dari $\frac{1}{3}$, ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$

- 3) Pemecahan Masalah yang Melibatkan Nilai pecahan

Pecahan sangat berguna dalam menyelesaikan masalah sehari hari. Perhatikan contoh berikut.

Ibu mempunyai 1 kue bolu. Kue itu akan dibagikan kepada 4 orang anaknya sama besar. Setiap anak mendapat berapa bagian ?

Permasalahan ini dapat diselesaikan sebagai berikut.

Banyak kue adalah 1. Dibagikan kepada 4 anak yang sama

besar, artinya setiap anak mendapat $1 : 4 = \frac{1}{4}$

Jadi, setiap anak mendapat $\frac{1}{4}$.

Tabel 1

Perhatikan tabel berikut:

No	Lambang pecahan	Pembilang	Penyebut	Dibaca
1.	$\frac{1}{4}$	1	4	Satu perempat atau seperempat
2.	$\frac{1}{5}$	1	5	Satu perlima atau seperlima
3.	$\frac{1}{7}$	1	7	Satu pertujuh atau sepertujuh
4.	$\frac{3}{8}$	3	8	Tiga perdelapan
5.	$\frac{3}{9}$	3	9	Tiga persembilan
6.	$\frac{4}{8}$	4	8	Empat perdelapan
7.	$\frac{6}{10}$	6	10	Enam persepuluh

Dari tabel diatas siswa dapat mengetahui yang mana pembilang dan mana penyebut.²⁰

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Irahayu Surya Siregar 2013 dengan judul : Analisis kemampuan Belajar siswa dalam pokok bahasan pecahan dikelas IV SD Negeri 101270 Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara.

Penelitian ini menyimpulkan secara umum bahwa kemampuan yang dimiliki siswa di kelas IV SD Negeri 101270 Nagasari kecamatan Padang Bolak Tenggara pada materi pecahan hanya memiliki kemampuan yang rendah. Dan tidak mencapai nilai standar yang diharapkan. Dari 16 siswa terlihat hanya sebagian kecil yang kemampuannya yang lebih baik dari teman-temannya yaitu sekitar 18,75% siswa kemampuan baik dan sekitar 81,25% siswa yang berkemampuan rendah.

C. Kerangka Berfikir

Pelajaran Matematika diajarkan dengan tujuan membekali siswa agar dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari

²⁰Indriyastuti, *matematika untuk kelas III SD dan MI*,(Solo : PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 119-131.

dengan melatih, melakukan percobaan, pengamatan, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari pelajaran tersebut. Untuk itu, pelajaran matematika yang dipelajari harus bermakna, artinya harus sesuai dengan kemampuan dan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Kemampuan siswa adalah hasil pencapaian yang diukur berdasarkan hasil tes. Fenomena kemampuan belajar seorang siswa biasanya tampak terlihat pada saat proses pembelajaran yaitu siswa seringkali menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat. Khususnya mata pelajaran matematika yaitu dalam menyelesaikan pecahan.

Seorang siswa agar mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah pecahan harus mempunyai dasar pemahaman konsep pecahan. Misalnya untuk menentukan pecahan sederhana dan membandingkan pecahan serta menyelesaikan permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa dilatih, dibekali, sering menyelesaikan soal dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik maka siswa akan memiliki kemampuan kognitif yang tinggi.

Dalam permasalahan ini, siswa harus mempunyai dasar pemahaman konsep pecahan agar siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah pecahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 200512 Salambue Kec. Padangsidempuan Tenggara. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2015, yaitu mulai Maret- Juni 2015, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1.
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi pendahuluan		√														
2	Penyusunan proposal			√	√	√	√	√									
3	Seminar proposal								√								
4	Revisi proposal										√						
5	Pengambilan data											√	√				
6	Analisis data													√	√	√	

Alasan peneliti memilih SD Negeri 200512 Padangsidempuan sebagai tempat peneliti karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal terutama pada materi pecahan. Dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul peneliti tentang analisis kemampuan siswa dalam

menjawab soal pada materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan.

2. Jenis Penelitian

31

Dalam suatu penelitian menghasilkan hasil yang benar dan maksimal sangat diperlukan adanya metode penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta sesuai dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200512 Padangsidimpuan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka.¹ Menurut Best yang dikutip oleh Hamid Darmadi penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Sedangkan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menurut Surekhamad adalah metode penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang ada pada saat penelitian berlangsung.³

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.6.

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.145.

³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.67.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat.⁴ Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk lebih mengenal atau memperoleh pandangan baru tentang suatu gejala, sehingga dapat merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat. Melalui penelitian kualitatif, peneliti bisa mendengar dan melihat narasumber berbicara dengan sebenarnya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Subjek penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD sebanyak 20 Orang, yang terdiri dari 12 siswi dan 8 siswa.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁵ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan. Informan pendukung penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas III SD Negeri 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴ Hamid Darmadi, *Op.Cit.*,

⁵ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 112.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap siswa kelas III yang berjumlah 4 orang dalam belajar matematika pada materi pecahan yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, dan wali kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidempuan. Adapun indikator-indikator yang akan diwawancarai disini adalah tentang kemampuan siswa dalam menjawab soal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk

proses penelitian.⁶ Akan tetapi peneliti disini memilih dokumentasinya berupa gambar (foto).

3. Tes

Suharsimi Arikunto menjelaskan : “Tes merupakan alat yang atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan”.⁷ Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tes adalah ujian tertulis, lisan.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, Intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan pecahan ditetapkan kisi-kisi soal sebagai berikut;

- 1) Menentukan bentuk pecahan
- 2) Menulis lambang bilangan pecahan
- 3) Membandingkan dua pecahan
- 4) Soal cerita pecahan

⁶Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm.129

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*, (Jakarta :BumiAksara, 2003), hlm. 27.

⁸Tim Pengembang MKDP,*Op.Cit.*,hlm.56.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁹ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjawab soal materi pecahan dengan menggunakan tes essay. Tes sebanyak 10 soal yang diambil dari buku panduan matematika kelas III SD yang berkaitan dengan materi pecahan. Adapun kriteria penilaian yang dirancang oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk menjawab soal nomor 1 sampai nomor 7 dengan jawaban benar diberi skor 5.
- 2) Untuk menjawab soal nomor 8 dengan jawaban benar diberi skor 25.
- 3) Untuk menjawab soal nomor 9 dan nomor 10 dengan jawaban benar diberi skor 20.
- 4) Untuk jawaban yang kosong dan salah diberi skor 0

Tabel 2

Kisi-kisi Instrument Tes Essay

No	Indikator-indikator	Butir soal	Jumlah soal
1	Menentukan bentuk pecahan	1,2	1
2	Menulis lambang bilangan pecahan	3,4	3

⁹Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

3	Membandingkan dua pecahan	5,6,7	3
4	Soal cerita pecahan	8,9,10	3
	Jumlah	10	10

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.¹⁰

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Taylor mendefenisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara normal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm.154.

¹¹ *Ibid*.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹³

Untuk memudahkan penganalisaan pada tahap pertama dipaparkan soal pertama beserta jawaban sebenarnya, kemudian dibuat tabel tentang kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut. Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkan pada tabel dengan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹²*Ibid*, hlm.155.

¹³Lexy J. Moleong, *OP.Cit.*, hlm.190

Keterangan ;

F = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = jumlah banyaknya subjek

P = angka persentase

Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan dalam menjawab soal, maka kriteria yang digunakan ;

1. Siswa memiliki kemampuan yang tinggi jika dalam menjawab soal memiliki skor > 70
2. Siswa memiliki kemampuan yang rendah jika dalam menjawab soal memiliki skor < 70

Untuk memudahkan penelitian dan penganalisaan data maka dibuat langkah yaitu dari hasil tes yang dilakukan, akan diketahui kemampuan siswa yang disajikan kedalam tabel.

No	Bentuk kemampuan siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.			
2.			

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik menjamin keabsahan data maka yang dapat dipakai dalam penelitian ini antara lain ;

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

¹⁴*Ibid*, hlm.175-177

¹⁵*Ibid*, hlm. 178

menggunakan tringulasi sumber yang mencakup penggunaan berbagai model kualitatif mempelajari sesuatu.¹⁶

Tringulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik keabsahan data yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dimana peneliti disini menggunakan ketekunan pengamatan adalah untuk lebih mengetahui persoalan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Dan triangulasi dalam penelitian ini untuk membandingkan wawancara siswa dengan hasil tes siswa yang diberikan.

¹⁶Ahmad Nizar, *Op.Cit*.hlm. 149

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

SD Negeri 200512 berada di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas $\pm 2400 \text{ m}^2$ dan didirikan pada tahun 1981.

SD Negeri 200512 dipimpin oleh ibu Fausiah, S.Pd dan SD ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 19 orang guru PNS dan 5 Orang guru honor. SD Negeri 200512 Salambue memilikisiswa sebanyak 361 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 158 orang dan perempuan sebanyak 203 orang siswa.

SD Negeri 200512 salambue mempunyai ruang belajar sebanyak 14 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 perpustakaan, 1 kantin, 4 kamar mandi, 1 ruang serbaguna, atau gudang.¹

Tabel 3
Keadaan guru / pegawai di SDN 200512 Salambue

N0	Nama guru	Nip	Jabatan	Ket
1	Fausiah S.Pd	196202071983042004	Kepsek	PNS
2	Agus Saman Sinaga S.Pd	195808171982011003	Guru	PNS
3	Kartini Nasution AMAPd	195908011982011022	Guru	PNS
4	Rosmiati Gultom S.Pd	195902031982012003	Guru	PNS

¹Fausiah, *Hasil Wawancara*, 11 Mei 2015

5	Idawati Lubis	195803071982012082	Guru	PNS
6	Lanna Sari S.Pd	196412311986042056	Guru	PNS
7	Misrawati S.Pd	196603051987122003	Guru	PNS
8	Megawati S.Pd	196411021984042002	Guru	PNS
9	Atika Dalimunthe S.pd	42 41998082001	Guru	PNS
10	Idawarni LBS S.Pd	197007102000032003	Guru	PNS
11	Dra. Daliana Ginting	195807141986042002	Guru	PNS
12	Murni dawati S.Pd.I	196003311982012001	Guru	PNS
13	Tina Karta Sitompul S.Pd	198103302005022003	Guru	PNS
14	Devi rahmalita S.Pd	198007252006042007	Guru	PNS
15	Ali musa	196802242007011011	Guru	PNS
16	Asmuni	196411012007011004	Guru	PNS
17	Abdul Halim harahap	196211121989091001	Penjaga sek	PNS
18	Berliana saragi S.Pd	198311072011012005	Guru	PNS
19	Latipa hannum S.Pd	197805121014062007	Guru	PNS
20	Lisda Hairani Ritonga	-	-	Komite
21	Purnama sari batubara	-	-	Komite
22	Seri Wannu S.Pd	-	-	Komite
23	Purnama sari tanjung S.Pd	-	-	Komite
24	Ummi kalsum S.Pd	-	-	Komite

Sumber : papan informasi SD N 200512

Tabel 4

Keadaan siswa yang diteliti kelas III^B SD N 200512 Salambue

N0	Nama Siswa	Nilai	Jenis Kelamin
1	Ahmad saiful	95	Laki-laki
2	Dela amelia zahra nst	100	Perempuan
3	Eliya agustina nst	25	Perempuan
4	Fitri hidayat	15	Laki-laki
5	Hasanatul balkia	40	Perempuan
6	Indah suci rahmadani	45	Perempuan
7	Mariani fery	25	Perempuan
8	Melda rahmadani	10	Perempuan
9	Nia amanda muliani	40	Perempuan
10	Nopri aldi	75	Laki-laki
11	Nursapika natasya	25	Perempuan
12	Pabian ikbal maulana	50	Laki-laki
13	Padilah handayani	25	Perempuan
14	Putra ramadan	50	Laki-laki
15	Putri jenni anggina	25	Perempuan
16	Rahmad ardiansyah	75	Laki-laki
17	Rio abdullah Hsb	75	Laki-laki
18	Siti khodijah lubis	65	Perempuan
19	Siti nurkholijah	90	Perempuan
20	Taupiq rahman	75	Laki-laki

Sumber : dari wali kelas III yaitu Ibu Lanna sari S.Pd

B. Temuan Khusus

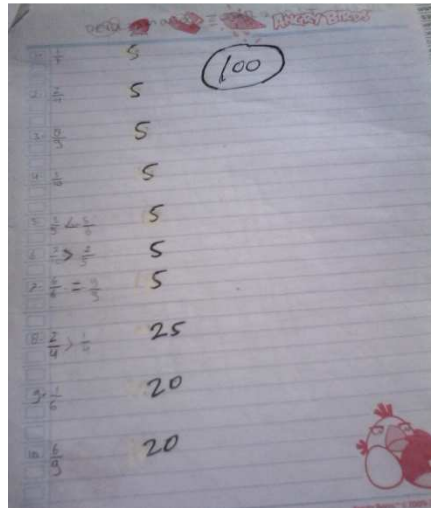
1. Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Soal Pada Materi Pecahan.

Bentuk kemampuan dan persentase kemampuan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal tes essay, dapat dilihat melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

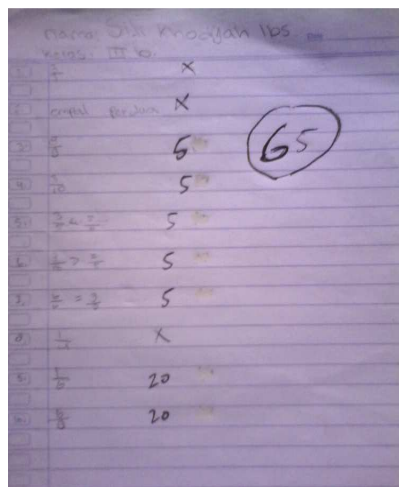
1) Bentuk kemampuan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa dari hasil wawancara, Dela amalia zahra mengatakan bahwa ia merasa mudah dalam menjawab soal tersebut. Disebabkan dia sering mengulang pelajaran matematika dirumah khususnya materi pecahan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil jawaban yang diperoleh oleh Dela amalia zahra menunjukkan jawabannya sesuai dengan pernyataan.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar masih dapat memahaminya. Dan ini didukung dari jawaban Dela yang menjawab soal nomor 1 dan no 2 dengan benar.



Akan tetapi masih ada siswa yang menjawab soal yang salah dengan dia menentukan hasilnya yang seharusnya jadi pembilang dia membuat sebagai penyebut dan sebaliknya. Dilihat dari hasil jawaban Siti khodijah lbs. Dan ada juga yang menjawab dengan bacaan bukan dalam bentuk pecahan. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami soal.



Tabel 5

Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 1
menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar

No	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar	14	70%
2.	Siswa yang tidak mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar	6	30%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebanyak 14 siswa (70%) responden menjawab benar dan dan responden menjawab salah pada soal nomor 1 sebanyak 6 (30%), yang berarti sebagian besar responden benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar sebagian besar responden dapat memahami sehingga dapat menjawab tes dengan benar.

Tabel 6

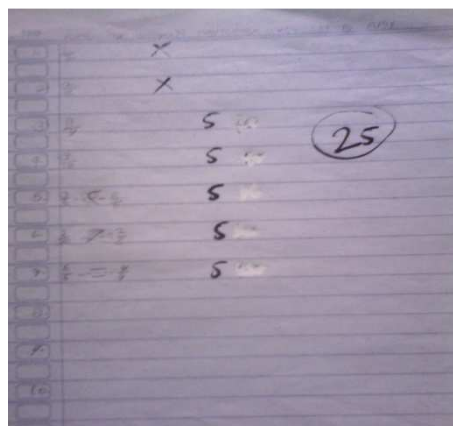
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 2
mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar	13	65%
2.	Siswa yang tidak mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar	7	35%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebanyak 13 siswa (65%) responden menjawab benar dan responden menjawab salah pada soal nomor 1 sebanyak 7 (35%), yang berarti sebagian besar responden benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar sebagian besar responden dapat memahami sehingga dapat menjawab tes dengan benar.

2) Bentuk kemampuan dalam menentukan bentuk pecahan sesuai dengan yang dibaca atau menentukan lambang pecahan.

Sesuai dengan hasil jawaban yang diperoleh siswa bahwa dalam menentukan lambang pecahan sangat banyak yang menjawab benar. Dan hanya 1 orang yang menjawab salah. Hal ini di lihat dari jawaban Melda Ramadani.



Tabel 7
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 3
menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca

No	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca	19	95%
2.	Siswa yang tidak mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca	1	5%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam menentukan pecahan sesuai dengan yang dibaca adalah sebanyak 19 siswa (95%) paham dan sebanyak 1 siswa (5%) yang tidak paham. Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat memahami dan menguasai menentukan bentuk pecahan sesuai denganyang di yang dibaca. Ini dinyatakan bahwa soal nomor 3 sangat banyak yang mampu menjawab soalnya dengan benar.

Tabel 8

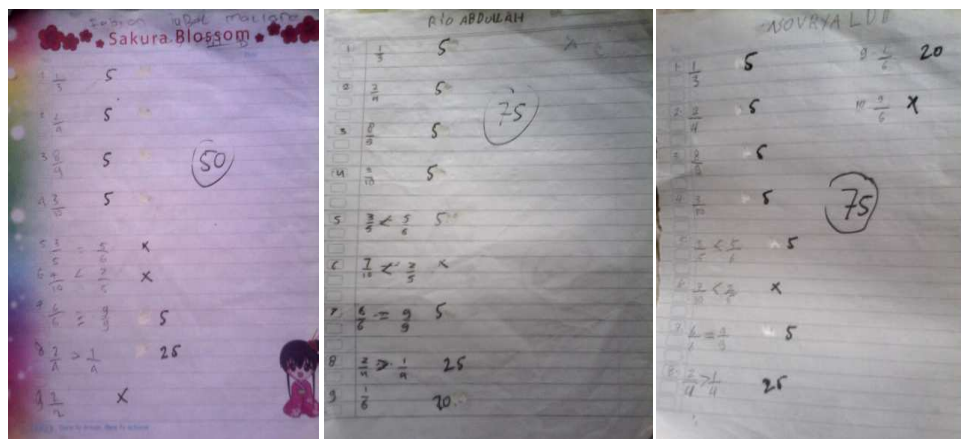
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 4
menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1)	Siswa yang mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca	19	95%
2)	Siswa yang tidak mampu menentukan bentuk pecahan yang sesuai dengan yang dibaca	1	5%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam menentukan pecahan sesuai dengan yang dibaca adalah sebanyak 19 siswa (95%) paham dan sebanyak 1 siswa (5%) yang tidak paham. Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat memahami dan menguasai menentukan bentuk pecahan sesuai dengan yang di yang dibaca.

3) Bentuk kemampuan siswa dalam menjawab soal membandingkan dua pecahan

Dalam membandingkan dua pecahan, disini siswa lebih mampu menjawab soal yang memiliki tanda sama dengan (=). Hal ini dapat kita lihat dari hasil jawaban Febian, Taufik dan Rio. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut lebih memahami tanda sama dengan karena penyebut dan pembilang memiliki nilai yang sama sehingga siswa mudah memahaminya



Tabel 9

Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 5 membandingkan dua pecahan

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu membandingkan dua pecahan	12	60%
2.	Siswa yang tidak mampu	8	40%

	membandingkan dua pecahan		
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam membandingkan dua pecahan adalah sebanyak 12 siswa (60%) paham dan sebanyak 8 siswa (40%) yang tidak paham. Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat memahami dan menguasai membandingkan dua pecahan. Ini dinyatakan bahwa soal nomor 5 sebagian besar yang mampu menjawab soalnya dengan benar.

Tabel 10
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 6
membandingkan dua pecahan

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu membandingkan dua pecahan	6	30%
2.	Siswa yang tidak mampu membandingkan dua pecahan	14	70%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam membandingkan dua pecahan adalah sebanyak 6 siswa (30%) paham dan sebanyak 14 siswa (70%) yang tidak paham. Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan sebagian responden kurang menguasai dan kurang memahami soal. Ini dinyatakan bahwa soal nomor 6 sangat banyak yang tidak mampu menjawab soalnya dengan benar.

Tabel 11
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 7
membandingkan dua pecahan

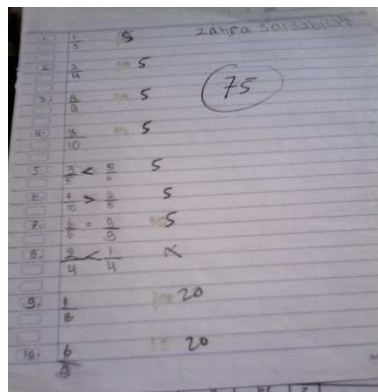
No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu membandingkan dua pecahan	16	80%
2.	Siswa yang tidak mampu membandingkan dua pecahan	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam membandingkan dua pecahan adalah sebanyak 16 siswa (80%) paham dan

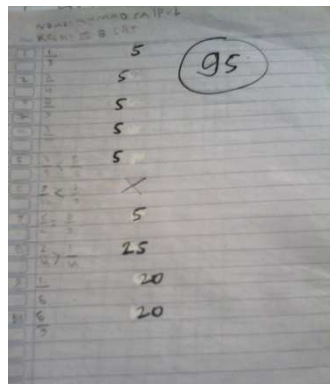
sebanyak 4 siswa (20%) yang tidak paham. Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden mampu menguasai dan memahami soal. Ini dinyatakan bahwa soal nomor 7 lebih setengah siswa mampu yang berkemampuan baik dalam menjawab soalnya.

4) Bentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bentuk pecahan serta membandingkannya dalam soal cerita

Siswa menjawab soal bentuk pecahan dengan tepat, akan tetapi tidak bisa membandingkannya. Ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang bernama Zahra salsabilah yang melakukan kesalahan dalam membandingkan pecahannya.



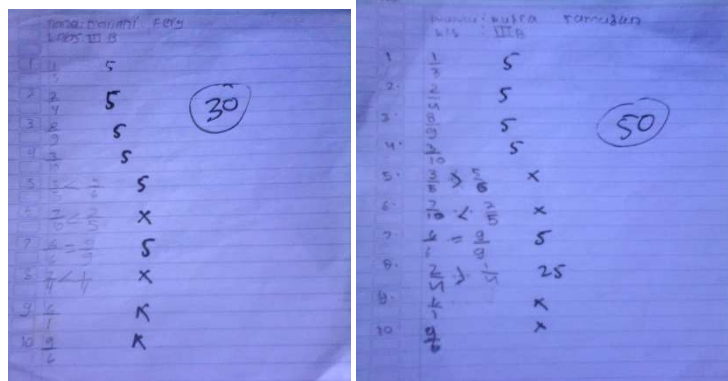
Dalam hal ini ada juga siswa yang menjawab benar disebabkan dia memahami soal cerita yang diberikan. Dilihat dari hasil jawaban Ahmad saiful.



Tabel 12

Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 8
menyelesaikan bentuk pecahan serta membandingkannya dalam soal cerita

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menyelesaikan bentuk pecahan serta membandingkannya dalam soal cerita	8	40%
2.	Siswa yang tidak mampu menyelesaikan bentuk pecahan serta membandingkannya dalam soal cerita	12	60%



Akan tetapi masih ada siswa yang menjawab benar, yang disebabkan dia benar-benar memahami soal cerita tersebut dalam menentukan bentuk pecahan dia bisa memahami akan tetapi membandingkan pecahan dia sulit memahaminya dalam soal cerita. Ini dilihat dari hasil jawaban Siti nurhalijah lbs.



Tabel 13
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 9
menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita	9	45%
2.	Siswa yang tidak mampu menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita	11	55%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita adalah sebanyak 9 siswa (45%) paham dan sebanyak 11 siswa (55%) yang tidak paham. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memahami soal tes yang diberikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada soal nomor 9 banyak yang tidak mampu menjawab soalnya dengan benar.

Tabel 14
Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 10
menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita

No.	Bentuk Kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita	7	35%
2.	Siswa yang tidak mampu menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita	13	65%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan responden dalam menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita adalah sebanyak 7 siswa (35%) paham dan sebanyak 13 siswa (65%) yang tidak paham. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memahami soal tes yang diberikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada soal nomor 9 banyak yang tidak mampu menjawab soalnya dengan benar.

Berdasarkan data-data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan di kelas III SD Negeri Salambue Padangsidimpuan lebih banyak memahami dalam menentukan

bentuk pecahan sesuai gambar dibandingkan menentukan bentuk pecahan dalam soal cerita atau pemecahan masalah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal materi pecahan di kelas III SD Negeri 200512. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menjawab soal materi pecahan, dikatakan masih dalam kategori rendah, disebabkan karena dari 20 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami konsep.

Pada soal menentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar, sebagian siswa menjawab salah karena tidak memahami konsep. Seperti dari hasil jawaban yang salah, siswa yang menentukan hasil yang seharusnya jadi pembilang dia membuat sebagai penyebut dan sebaliknya. Disini guru harus berperan aktif agar siswa mudah memahami konsep yang telah diajarkan kepada siswa. Akan tetapi Ibu Lanna mengatakan bahwa di saat dia mengajar, dia hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode yang berbeda setiap kali pertemuan akan membuat siswa lebih semangat belajar sehingga akan membuat siswa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran dan membuat mereka akan lebih mudah memahami

konsep yang telah diajarkan. Pada soal menentukan lambang pecahan dari hasil jawaban siswa hanya 1 orang yang menjawab salah. Hal ini dapat dilihat siswa lebih memahami konsep dalam menentukan lambang pecahan.

Dari siswa yang menjawab salah yang bernama melda mengatakan “bahwa dia kurang minat belajar matematika karena gurunya kurang memperhatikannya”.

Maka dari hasil wawancara tersebut bahwa minat siswa sangat dipengaruhi dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada minat untuk belajar maka hasil yang didapat kan siswa tidak memuaskan. Seperti dari hasil jawaban Melda. Seharusnya guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih berminat untuk mengikuti pelajaran. Dan siswanya harus diperhatikan apakah dia sedang belajar atau mengerjakan yang lainnya.

Pada soal bentuk pecahan dalam perbandingan, letak kemampuan siswa dalam menjawab tes yang diberikan masih kurang mampu dalam membandingkan lebih besar atau lebih kecilnya. Hal ini disebabkan dari contoh soal berbeda dengan soal yang telah diberikan. Sehingga dikatakan siswa dikatakan masih kurang memahami konsep materi pecahan. Agar siswa lebih mudah memahami konsep yang di ajarkan, seharusnya guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang di ajarkan . akan tetapi dari hasil wawancara ibu lanna bahwa dia mengatakan, “ media yang digunakan hanya berupa gambar”.

Pada soal pecahan dalam bentuk cerita siswa hanya 35% yang menjawab benar. Hal ini mungkin terjadi karena kecerobohan siswa dalam menjawab soal, karena sebagian orang menjawab salah karena benar-benar tidak memahami konsep ataupun soal cerita yang diberikan dan sebagian menjawab salah yang seharusnya hasilnya sebagai pembilang tetapi siswa menulis sebagai penyebut dan sebaliknya. Diakibatkan mereka masih kurang memahami konsep. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan media hanya berupa gambar, seharusnya guru lebih menggunakan media yang lainnya, misalnya saat belajar pecahan guru menggunakan kue ataupun buah agar mereka lebih memahami.

Solusi untuk masalah ini, guru harus menggunakan media dan berbagai metode saat pembelajaran. Dan siswa harus sering latihan dalam mengerjakan soal-soal yang berkenaan dengan materi pecahan dan tidak cenderung mencukupkan materi hanya disekolah saja, agar hasil belajar siswa dalam menjawab soal diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Terjadinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam menjawab soal dikarenakan faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berperan untuk mendukung keberhasilan siswa untuk belajar. Hal ini jika faktor keduanya tidak mendukung siswa maka akan mengalami kesulitan saat belajar, sehingga memiliki kemampuan yang rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang yaang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh bisa sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan tersebut antara lain;

1. Penelitian ini hanya diteliti pada pook bahasan materi pecahan sehingga belum bisa digeneralisasikan pada pokok bahasan lain.
2. Pengontrolan kemampuan dalam penelitian ini yang di ukur hanya pada aspek kemampuan.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan semua bantuan pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut ; Bahwa kemampuan yang dimiliki siswa di kelas III SD Negeri 200512 Salambue Padangsidimpuan dalam menjawab soal pada materi pecahan masih memiliki kemampuan yang rendah yaitu;

1. Dalam menentukan bentuk pecahan hanya 70% yang menjawab benar.
2. Menulis lambang bilangan pecahan 95% yang menjawab benar.
3. Membandingkan dua pecahan 50% yang menjawab benar.
4. Mampu menyelesaikan bentuk pecahan dalam soal cerita 40% yang menjawab benar.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki ke depan sebagai berikut ;

1. Kepada siswa sebagai pelajar hendaknya meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pecahan.
2. Kepada Wali kelas hendaknya memberikan pemahaman dan latihan kepada siswa tentang materi pecahan dan proses pembelajaran guru hendaknya;

3. Lebih Memberikan memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi
4. Membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang belum dipahami
5. Memberikan tugas rumah agar siswa terlatih
6. Kepada kepala sekolah agar senantiasa selalu membimbing guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.
7. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandra Jaya, 1996.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Bangjhon, http://www.slideshare.net/BangJhon/materi-pecahan/diakses_tanggal_09_desemberpukul_12:49wib
- Dedi Mulyasan, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Heruman, *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakaryo, 2008.
- Indriyastuti, *matematika untuk kelas III SD dan MI*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya tulis Ilmiah* Jakarta: BumiAksara, 2006
- Labels, http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html/diaksestanggal_09_desember_2014_pukul_12.30_wib
- LexyJ. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: GaungPersada, 2010.
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BumiAksara, 2005
- Roy Hollands, *Kamus Matematika*, Jakarta: Erlangga, 1999

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2001

The Ling Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Lampiran 1

LEMBAR SOAL

NamaSiswa :
Kelas :

A. Pengantar

1. Instrumen ini hanya bertujuan untuk mengambil data dari siswa tentang materi pecahan
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi kedudukan anda disekolah
3. Terima kasih atas kejujuran dan partisipasi anda

B. Petunjuk

1. Jawablah tes ini dengan jujur atau tanpa ada bantuan dari orang lain
2. Jawablah pertanyaan pada lembar soal
3. Apabila soal kurang jelas, tanyakan pada pengawas
4. Setelah tes diisi, mohon dikembalikan
5. Terima kasih atas kesediaannya dalam pengisian tes ini

C. Soal

1. Tentukan bentuk pecahan yang sesuai pada gambar berikut ini;



- 2.

Tuliskan bentuk pecahan pada gambar di atas.....

3. Tuliskan bentuk pecahan delapan persembilan adalah.....
4. Tuliskan bentuk pecahan tiga persepuluh adalah.....

Berilah tanda “ < “ , “ > ” , “ = ” di dalam titik untuk soal nomor 5, 6 dan 7

5. $\frac{3}{5} \dots \frac{5}{6}$

6. $\frac{7}{10} \dots \frac{2}{5}$

7. $\frac{6}{6} \dots \frac{9}{9}$

8.  Riki mempunyai 4 coklat, Riki mendapat 2 bagian dari 4 coklat, sedangkan Fitri mendapat coklat 1 bagian dari 4 coklat. Tuliskan dalam bentuk pecahan dengan perbandingannya...

9.  Rika mempunyai 1 kue bolu, kue itu akan dibagikan kepada 6 orang temannya yang sama besar. Setiap temannya mendapat berapa bagian, tuliskan dalam bentuk pecahan!

10.  Ibu memotong 6 meter tali menjadi 9 bagian yang sama panjang. Berapakah Panjang tiap potongan pita tersebut? Tuliskan dalam bentuk pecahan!

LAMPIRAN 2

KUNCI JAWABAN

Nama :

Kelas :

1. $\frac{1}{3}$

2. $\frac{2}{4}$

3. $\frac{8}{9}$

4. $\frac{3}{10}$

5. $\frac{3}{5} < \frac{5}{6}$

6. $\frac{7}{10} > \frac{2}{5}$

7. $\frac{6}{6} = \frac{9}{9}$

8. $\frac{2}{4} > \frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

9. $\frac{1}{6}$

10. $\frac{6}{9}$

LAMPIRAN 3

Skor Hasil Tes Siswa

No	Nomor Soal										Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	5	5	0	5	25	20	20	95	T
2	5	5	5	5	5	5	5	25	20	20	100	T
3	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
4	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	15	R
5	5	0	5	5	0	0	5	0	0	20	40	R
6	0	0	5	5	5	0	5	25	0	0	45	R
7	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	25	R
8	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10	R
9	5	5	5	5	0	0	0	0	20	0	40	R
10	5	5	5	5	5	0	5	25	20	0	75	T
11	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
12	5	5	5	5	0	0	5	25	0	0	50	R
13	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	25	R
14	5	5	5	5	0	0	5	25	0	0	50	R
15	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
16	5	5	5	5	5	0	5	25	20	0	75	T
17	5	5	5	5	5	5	5	0	20	20	75	T
18	5	5	5	5	0	0	5	0	20	20	65	R
19	5	5	5	5	0	0	5	25	20	20	90	T
20	5	5	5	5	5	5	5	0	20	20	75	T

Keterangan ;

T = Kemampuan Tinggi

R = Kemampuan Rendah

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan wali kelas

1. Bagaimana sikap siswa terhadap bidang studi matematika pada materi pecahan?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam menjawab soal pecahan?
3. Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan kognitif siswa dalam menjawab soal pecahan? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam menjawab soal pecahan?

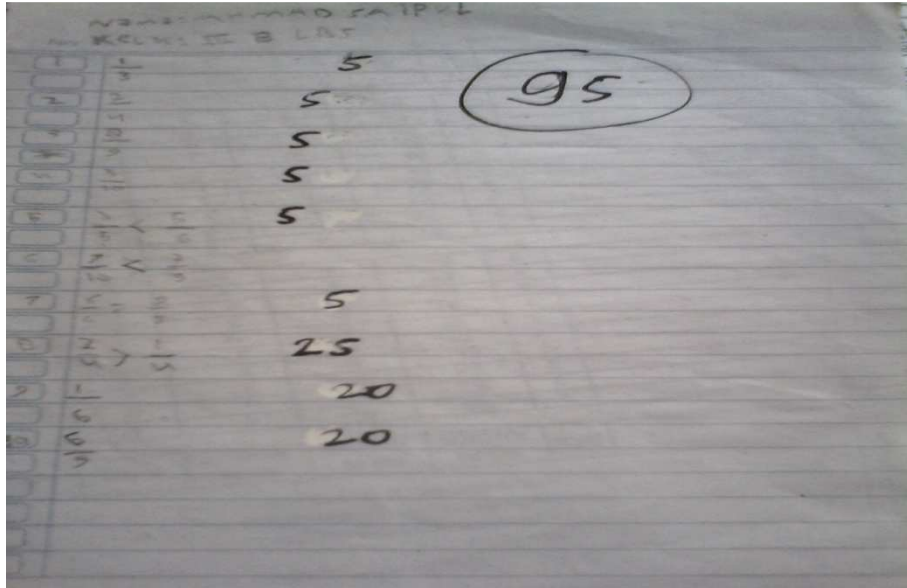
B. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menentukan bentuk pecahan? Beri alasan anda!
2. Apakah anda dapat menulis lambang bilangan pecahan? Jelaskan!
3. Apakah yang menyebabkan anda kurang mampu dalam membandingkan dua pecahan? Jelaskan!
4. Bagaimana kemampuan anda dapat menyelesaikan soal cerita pecahan? Jelaskan!
5. Dari soal tes yang diberikan, soal tentang apa yang paling mampu mengerjakannya? Berikan alasan anda !
6. Kenapa soal tersebut anda lebih mampu menyelesaikannya

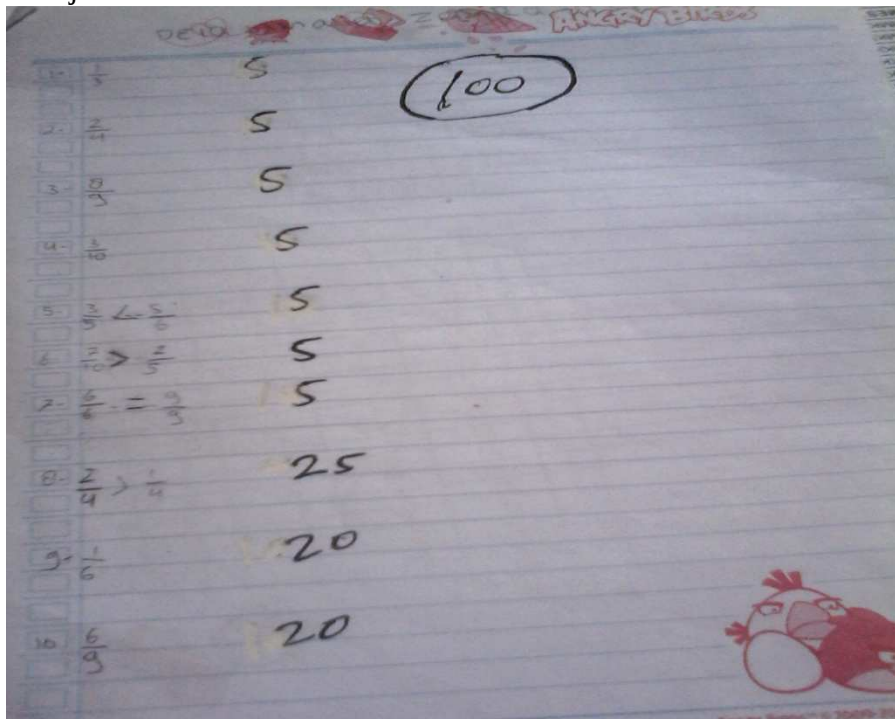
Lampiran 5

Hasil Jawaban Tes Siswa

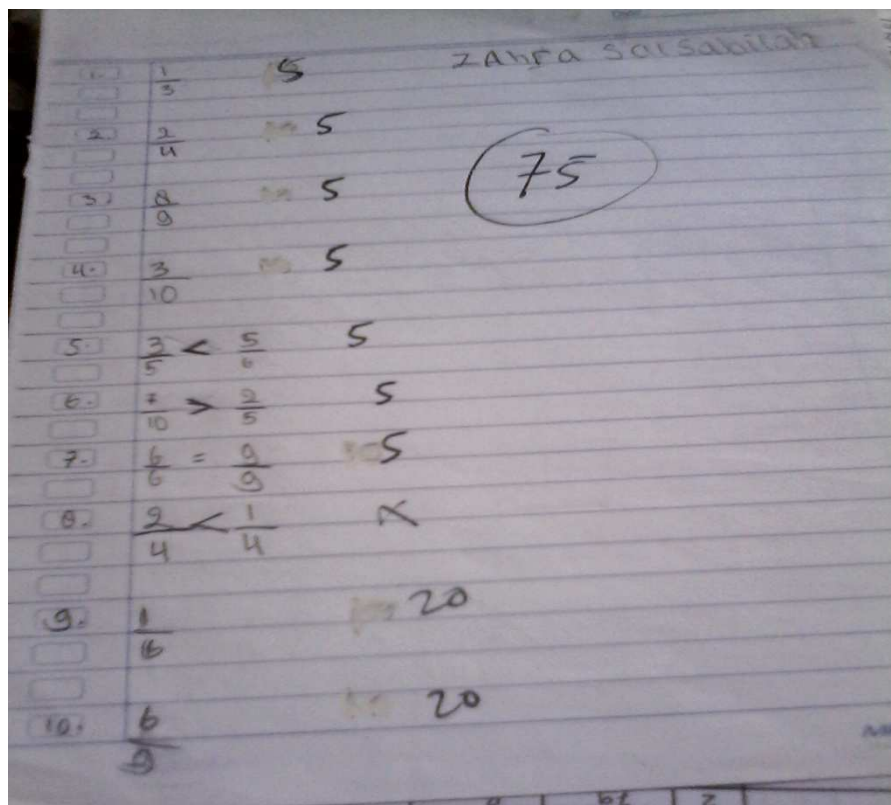
Hasil Jawaban Ahmad Saiful



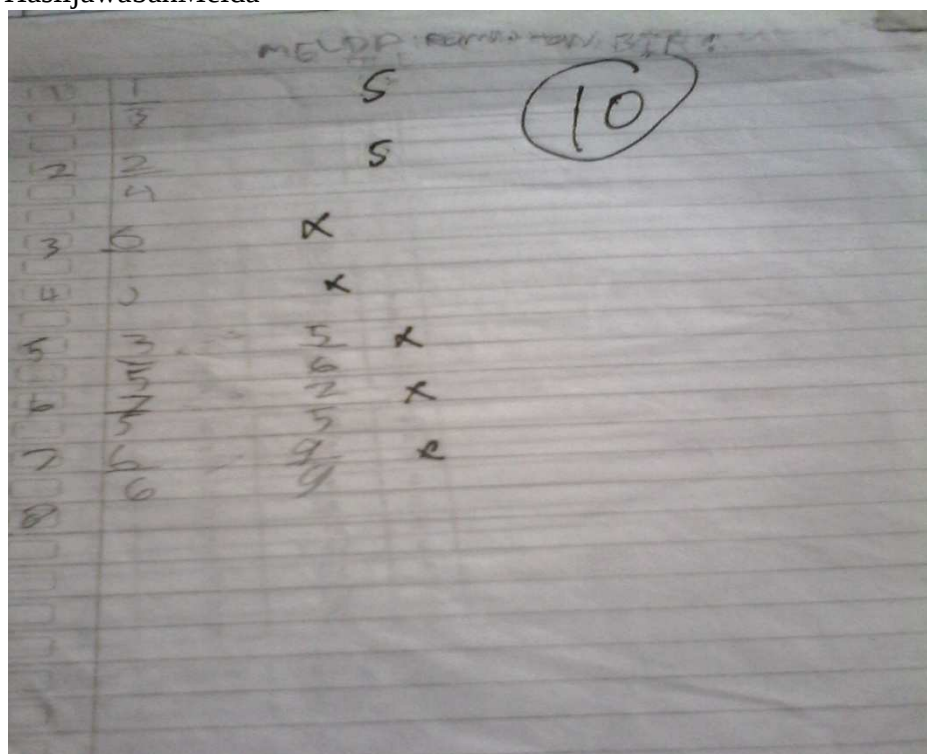
Hasil Jawaban Dela



Hasil Jawaban Zahra



Hasil jawaban Melda



Hasil jawaban Suci

Nama: Suci
 Kls: II B
 alamat: sigulung

Jawab:

1.	$\frac{3}{3}$	X	
2.	$\frac{4}{2}$	X	
3.	$\frac{8}{3}$	5	(45)
4.	$\frac{3}{3}$	5	
5.	$\frac{3}{5} < \frac{5}{2}$	5	
6.	$\frac{7}{10} < \frac{2}{5}$	X	
7.	$\frac{6}{6} = \frac{9}{9}$	5	
8.	$\frac{2}{4} > \frac{1}{2}$	25	
9.	$\frac{1}{6} < \frac{2}{4}$	X	
10.	$\frac{8}{6} > \frac{1}{9}$	X	

Hasil jawaban Febian

Febian Jawab marta

Sakura Blossom

1.	$\frac{1}{3}$	5	
2.	$\frac{2}{2}$	5	
3.	$\frac{8}{9}$	5	(50)
4.	$\frac{3}{10}$	5	
5.	$\frac{3}{5} = \frac{5}{10}$	X	
6.	$\frac{4}{10} < \frac{2}{5}$	X	
7.	$\frac{6}{6} = \frac{9}{9}$	5	
8.	$\frac{2}{4} > \frac{1}{2}$	25	
9.	$\frac{2}{2}$	X	

**LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN
SISWA DALAM MENJAWAB SOAL MATEMATIKA**

Satuan Pendidikan : SD N. 200512 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Nama Validator : Fitriani, S.Pd.I, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

1. Berilah tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu. Dengan keterangan:

2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.
3. Sebagai pedoman Bapak/Ibudalam mengisi kolom-kolom validasi isi, bahasa soal dan kesimpulan, perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.
 - a. Validasi isi
 - 1) Kesesuaian soal dengan indikator kemampuan siswa.
 - 2) Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.
 - 3) Kejelasan maksud soal.
 - 4) Kemungkinan soal dapat terselesaikan.
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - 1) Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - 2) Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.
 - 3) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.

[illegible]

2													
3													
4													
5													
4													
6													
7													
8													
9													
10													

C. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan,

2015
Validator/penilai,

Fitriani, S.Pd.I, M.Pd

Skor Hasil Jawaban Tes Siswa

No	NOMOR SOAL										Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	5	5	0	5	25	20	20	95	T
2	5	5	5	5	5	5	5	25	20	20	100	T
3	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
4	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	15	R
5	5	0	5	5	0	0	5	0	0	20	40	R
6	0	0	5	5	5	0	5	25	0	0	45	R
7	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	25	R
8	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10	R
9	5	5	5	5	0	0	0	0	20	0	40	R
10	5	5	5	5	5	0	5	25	20	0	75	T
11	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
12	5	5	5	5	0	0	5	25	0	0	50	R
13	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	25	R
14	5	5	5	5	0	0	5	25	0	0	50	R
15	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	25	R
16	5	5	5	5	5	0	5	25	20	0	75	T
17	5	5	5	5	5	5	5	0	20	20	75	T
18	5	5	5	5	0	0	5	0	20	20	65	R
19	5	5	5	5	0	0	5	25	20	20	90	T
20	5	5	5	5	5	5	5	0	20	20	75	T

Keterangan ;

T = Kemampuan Tinggi

R = Kemampuan Rendah

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



“Dokumentasi Pada Saat Peneliti Memasuki Ruangan Kelas”



“Dokumentasi Saat Peneliti Membagikan Soal”



“Dokumentasi Saat Siswa Menyelesaikan Soal”



“Dokumentasi Saat Wawancara dengan Wali Kelas III atau ibu Lanna Sari S.Pd”



“Dokumentasi Saat Wawancara dengan Siswa”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : RAHMA SYAHRIANI LUBIS
Nim : 11 330 0123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Tempat/Tanggal Lahir : Salambue / 07 April 1993
Alamat Rumah : Salambue, Kota Padangsidempuan Tenggara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD No.200512 Salambue Padangsidempuan (Tamat 2005).
2. SMP Negeri 8 Padangsidempuan (Tamat 2008).
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan (Tamat 2011).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Tamat 2015).

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Syahrudin Lubis
2. Ibu : Masnelan Tanjung

Pekerjaan Orang Tua : Tani

Alamat : Salambue Kota Padangsidempuan